

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pertama, gambaran umum diberikan dalam pendahuluan yaitu mengenai langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan penelitian berdasarkan subjek yang dipilih.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Siswa berperan ganda dalam pembelajaran, menjadi subjek dan objeknya. Mereka menyelesaikan tugas-tugas sebagai bagian dari proses pembelajaran, yang bertujuan memberikan pengetahuan dan manfaat sehingga mereka yang sebelumnya tidak tahu menjadi paham. Tugas-tugas ini berperan penting dalam menyokong tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Hasil belajar yang diperoleh bergantung pada bagaimana proses belajar itu dilakukan. Salah satu alasan di balik hal tersebut adalah faktor psikologis siswa yang meliputi talenta, kecerdasan, motivasi, serta perasaan. Pembelajaran di sekolah memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan dimana keberhasilan pendidikan bisa dipengaruhi oleh bagaimana siswa mengalami proses belajar di sekolah. Selain itu, kebiasaan siswa juga memainkan peranan krusial dalam meningkatkan hasil belajar. Kebiasaan belajar yang efektif jika dimiliki oleh siswa, cenderung dapat membuat mereka hidup dengan bertanggung jawab serta disiplin pada setiap tindakan belajarnya dimana hasil belajar yang tinggi diupayakan untuk dicapai. Salah satu target dari SDGs pendidikan berkualitas adalah untuk memastikan bahwa semua anak-anak dan pemuda mendapatkan akses ke pendidikan yang berkualitas, relevan, dan inklusif. Dengan mencapai SDGs pendidikan berkualitas, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat secara keseluruhan. Kesempatan yang lebih baik untuk meraih kesuksesan akan didapatkan oleh siswa yang lebih termotivasi dalam pencapaian akademik yang baik. Pendidikan berkualitas tidak hanya berfokus pada hasil akademik semata, tetapi juga pada perkembangan holistik siswa, termasuk aspek sosial, keterampilan hidup, dan pemahaman tentang nilai-nilai yang positif. Dengan demikian, hubungan antara SDGs pendidikan berkualitas dan hasil belajar siswa merupakan dasar yang krusial untuk strukturisasi masa depan yang berkelanjutan dan lebih berkeadilan. Pendidikan berkualitas mencakup aspek-aspek seperti adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, kurikulum yang relevan, guru

yang berkualitas, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini membuat SDGs pendidikan berkualitas memiliki hubungan dengan efektivitas atau hasil belajar siswa dan pengelolaan waktu belajar yang berkaitan erat. SDGs Pendidikan Berkualitas bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang bermutu dan merata bagi semua siswa. Kurikulum yang relevan dan penyampaian materi yang efektif dimana akan menunjang siswa dalam mencapai penguasaan konsep dan kemampuan yang ditingkatkan, yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mereka (Safitri *et al.*, 2022:16).

Kualitas SDM yang tinggi dapat dilihat dari perilaku individu dalam mengelola waktu seperti pada penyelesaian kewajibannya. Mengontrol waktu bermaksud mengatur diri dengan berbagai metode untuk memaksimalkan penggunaan waktu yang ada. Dengan demikian, manusia dapat mencapai hasil yang memuaskan dengan pekerjaan yang dituntaskan dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada teori manajemen waktu yang dikemukakan oleh Atkinson (1994) (dalam Vinet & Zhedanov, 2017:11) bahwa manajemen waktu melibatkan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memaksimalkan penggunaan waktu. Sementara manajemen waktu yang dikemukakan oleh menurut Forsyth (2009) adalah kemampuan individu untuk mengontrol waktu mereka dengan tujuan mencapai produktivitas yang diinginkan secara efektif. Hal ini guna mencapai manajemen waktu yang efektif serta mengikuti prinsip dan teori pengelolaan waktu. Dalam konteks manusia yang berkualitas dengan menunjukkan kedisiplinan pada pengelolaan waktu, terdapat istilah pada aspek psikologi yaitu prokrastinasi. Suatu tindakan yang ditunda hingga waktu berikutnya karena adanya keinginan yang ditentukan dikenal sebagai prokrastinasi dimana kejadian ini terkait dengan cara seseorang memanfaatkan dan mengatur waktu luang mereka. Waktu yang tidak dimanfaatkan secara efektif oleh individu dan penyelesaian tugas yang cenderung ditunda merupakan salah satu tanda atau petunjuk adanya prokrastinasi (Barr & Harta, 2016:283). Pernyataan yang dikemukakan oleh ahli Johnson, Ferrari dan McCown (dalam Lafifah, 2023:3) prokrastinasi terdapat dua kategori, yaitu prokrastinasi akademik dan prokrastinasi di luar akademik. Sehubungan dengan teori prokrastinasi akademik yang dinyatakan oleh ahli Solomon dan Rothblum (1984) Prokrastinasi akademik merujuk pada kebiasaan seseorang untuk menunda-

nunda tugas sekolah dengan sengaja, baik dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja dengan tujuan untuk melaksanakan pekerjaan lain. Penundaan pekerjaan di luar konteks akademik disebut sebagai prokrastinasi non-akademik yang bertujuan untuk menjalankan kegiatan lain (Ghufron, 2014:143). Maka, kecenderungan dalam menunda suatu kegiatan yang berhubungan dengan akademik yang dilakukan oleh seseorang dinamakan prokastinator. Kebiasaan menunda penyelesaian tugas yang berkaitan dengan prokrastinasi dapat mengakibatkan konsekuensi serius (Purnamasari & Nurawaliyah, 2023:26).

Seseorang yang cenderung prokrastinasi lebih rentan mengalami tekanan dan masalah kesehatan dibandingkan dengan mereka yang menyelesaikan tugas tepat waktu. Oleh karena itu, permasalahan ini membutuhkan perhatian lebih siswa dapat menghindari dampak negatif yang mungkin timbul dari prokrastinasi akademik terutama dalam hal hasil belajar yang dapat dipengaruhi oleh perilaku penundaan pekerjaan akademik. Ketika siswa kesulitan mengatur waktu dengan baik dan kurang termotivasi dalam belajar, mereka cenderung menunda penyelesaian tugas-tugas mereka. Dampak dari perilaku ini adalah kemungkinan siswa akan terjerumus dalam kemalasan dan mengalami penurunan prestasi belajar. Keberhasilan belajar pun bisa terancam, karena pekerjaan sekolah yang tertinggal dan kemungkinan hasilnya juga tidak optimal. Penyebab utamanya adalah kurangnya motivasi internal untuk menyelesaikan berbagai hal sesuai jadwal dan menghindari menunda pekerjaan akademis lalu menyebabkan kegagalan.

Banyaknya para pelajar atau siswa yang mengalami kegagalan dalam prestasi akademik dengan salah satu faktor yang menyebabkannya adalah prokrastinasi akademik. Fenomena ini umum terjadi di antara pelajar yaitu dengan menunda-nunda menyelesaikan tugas sekolah dengan sengaja sehingga menghasilkan hasil prestasi belajar yang menurun, kinerja dalam mengerjakan tugas rendah serta rasa gagal dalam hasil belajar (Novi *et al.*, 2023:115). Lingkungan pembelajaran di sekolah menandakan sudah seharusnya siswa dapat mengelola waktu mereka dengan baik dan memiliki kemampuan belajar secara mandiri. Namun, hal ini dapat mengarah pada kecondongan perilaku prokrastinasi akademik yang dimana terdapat pada penelitian terdahulu dengan survey oleh Wiwik dengan judul

penelitian hubungan antara dukungan ekonomi orang tua dengan prokrastinasi akademik (dalam Lafifah, 2023:8) menyatakan data prokrastinasi akademik sebagian besar dilakukan oleh siswa yang mengalami masa remaja dengan berbagai penyebab pada kategori 30% yaitu kurangnya memahami tugas, 20% siswa malas, 55% sibuk dengan kegiatan diluar sekolah, serta 10% menunggu batas akhir atau *deadline* pengumpulan tugas. Dengan indikatornya yaitu para siswa tidak memiliki jadwal belajar yang tetap. Hal ini menjadikan suatu prokrastinasi akademik menjadi salah satu masalah sosial yang menimpa sebagian besar siswa.

Hasil penelitian oleh Mayrika Nitami, Daharnis, dan Yusri (dalam Nitami *et al.*, 2015:2) menunjukkan data bahwa motivasi belajar siswa memiliki kaitan erat dengan berbagai aspek, seperti kegigihan dalam menyelesaikan tugas (76%), ketekunan menghadapi kesulitan (71%), minat yang ditunjukkan (78%), serta kemampuan bekerja secara mandiri (69%), yang semuanya termasuk kedalam golongan tinggi. Di sisi lain, prokrastinasi akademik memiliki tingkat sekitar 52%, yang dikualifikasikan sebagai prokrastinasi berkualitas rendah. Dengan demikian, jelas bahwa prokrastinasi akademik terlihat berkorelasi negatif dengan hasil belajar siswa. Tingkat penundaan akademik siswa menurun seiring dengan meningkatnya hasil belajar mereka. Jelas terlihat bahwa prokrastinasi memiliki dampak buruk pada hasil belajar siswa. Dorongan dan kebiasaan belajar menjadi faktor internal yang memainkan pengaruh substansial terhadap prestasi belajar. Jika siswa cenderung sering melakukan prokrastinasi dan kurang memiliki motivasi, maka hasil belajar mereka akan terpengaruh negatif. Untuk mencapai SDGs pendidikan berkualitas, pendidik dan lembaga pendidikan menjadi urgensi untuk memberikan motivasi bagi siswa dalam mengatasi prokrastinasi akademik. Seperti halnya pada penataan waktu dan kegiatan belajar yang menggunakan strategi dalam memberikan siswa dengan keterampilan yang efektif untuk membantu mereka mengatasi prokrastinasi (Zainuddin, 2019). Selain itu dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dan rumah yang mendorong produktivitas dan fokus. Siswa yang terampil dalam mengelola waktu dan termotivasi untuk belajar dalam hal tersebut, hasil yang lebih baik akan dicapai melalui pembelajaran mereka yang berkualitas.

Berbagai temuan yang telah disebutkan di atas menjadi dasar dalam memacu peneliti untuk mengetahui dan mengeksplorasi lebih dalam akan pengaruh dari prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa. Juga diingat bahwa penelitian semacam ini belum pernah dilakukan sebelumnya di SMPN 16 Tangerang dengan topik khusus pada pembelajaran IPS. Selain itu, siswa yang sering menunda akan cenderung lebih mudah mengalami kemalasan dan mengalami penurunan prestasi belajar yang berakibat terhadap hasil belajarnya. Maka, perlu perhatian lebih untuk menghindari dampak prokrastinasi akademik siswa. Untuk memastikan kesesuaian dengan judul yang diusung, masalah yang diselidiki dalam penelitian ini telah dipilih yaitu **“Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMPN 16 Tangerang.”**

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah penelitian berikut ini telah dikembangkan dari uraian yang diberikan di bagian latar belakang sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 16 Tangerang?
2. Apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 16 Tangerang?
3. Seberapa besar pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 16 Tangerang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan isu-isu yang diangkat di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 16 Tangerang. Penelitian ini memiliki maksud atau tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 16 Tangerang.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 16 Tangerang.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 16 Tangerang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Selaras dengan penjelasan dalam penelitian ini, rumusan masalah dan tujuan telah diuraikan sebelumnya dimana juga memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Berdasarkan segi teoritis, diharapkan penelitian ini memiliki potensi untuk menambah pengetahuan yang sudah ada dan juga memberikan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik serta dampaknya bagi keinginan untuk belajar yang akan berakibat pada pencapaian belajar siswa di SMPN 16 Tangerang.
2. Berdasarkan segi kebijakan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan memahami tingkat dan dampak prokrastinasi dalam sistem pendidikan. Dengan informasi ini, kebijakan pendidikan yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk mengatasi prokrastinasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kebijakan ini dapat mencakup penerapan program pelatihan dan dukungan untuk siswa, guru, dan orang tua dalam menghadapi prokrastinasi akademik.
3. Berdasarkan segi praktis
  - a. Bagi Peserta Didik

Karena memberikan penilaian terhadap kelangsungan pembelajaran, diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk para peserta didik, membantu memaksimalkan kualitas pendidikan, serta mengurangi prokrastinasi akademik.
  - b. Bagi Lembaga Pendidikan

Warga sekolah dapat mengantisipasi pengetahuan dan diskusi baru sebagai hasil dari penelitian ini terutama di SMPN 16 Tangerang, untuk memahami dampak prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar pembelajaran IPS siswa.
  - c. Bagi Peneliti

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan pengetahuan dan pengalaman calon guru, serta meningkatkan wawasannya dalam penulisan karya tulis ilmiah guna mendukung peneliti ke depannya. Selain itu, dalam rangka mencari solusi, penelitian ini diharapkan dapat

membentuk pandangan para peneliti mengenai dampak dari perilaku menunda-nunda akademik siswa yang dapat diberikan jika menghadapi permasalahan serupa di masa depan.

4. Berdasarkan segi aksi sosial, penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama para orang tua dan pendidik, tentang masalah prokrastinasi akademik. Masyarakat akan lebih menyadari bahwa prokrastinasi bukan sekadar masalah ketidaktegasan belaka, tetapi juga memiliki dampak negatif pada pencapaian belajar siswa.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan yang diaplikasikan dalam laporan penelitian ini mencakup struktur berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka organisasi penulisan skripsi.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini menyajikan mengenai teori-teori yang memberi dukungan serta dapat diterapkan dengan masalah yang diteliti, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.

3. BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini memberikan gambaran umum yang komprehensif tentang metodologi penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel yang termasuk dalam penelitian, variabel yang diteliti, definisi operasional yang digunakan, prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data, metode yang digunakan untuk analisis data, serta berbagai tahapan penelitian sedang dilaksanakan.

4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini mencakup temuan berupa perolehan penelitian dan analisis data yang sudah diolah peneliti mengenai Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPS Siswa Kelas SMPN 16 Tangerang.

5. BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini merangkum kesimpulan yang diperoleh dari hasil temuan dan analisis yang telah dideskripsikan pada beberapa bab lebih dahulu, kemudian peneliti menarik kesimpulan, memberikan saran, dan menjelaskan konsekuensi kepada berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam mengatasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini.